

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab V terdiri atas simpulan yang merupakan bagian penting dalam sebuah tesis, laporan, ataupun karya ilmiah lainnya. Bab ini akan merangkum seluruh temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya secara sistematis. Gambaran umum mengenai signifikansi penelitian dan relevansinya antara temuan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan akan dibahas dalam simpulan ini. Peneliti juga dapat mengevaluasi kekuatan dan keterbatasan penelitian, memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, dan merinci implikasi praktis dari hasil penelitian tersebut. Simpulan juga dapat mencakup perbandingan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya atau teori yang ada, memberikan kerangka untuk memahami temuan secara lebih luas. Bagian ini memberikan pemahaman yang jelas dan memuaskan kepada pembaca mengenai kontribusi penelitian dan relevansinya terhadap pemahaman umum dalam bidang yang bersangkutan. Selanjutnya, akan dijabarkan secara terperinci simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian ini

#### **5.1 Simpulan**

Pada kondisi awal siswa di kelas 5A sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami konteks atau makna dari kata-kata yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari, terutama yang tidak familiar atau baru bagi mereka. Dalam hal penambahan kosakata seluruh siswa menunjukkan pemahaman yang kurang baik terhadap makna kata-kata yang kurang familiar atau tidak biasa didengar sehari-hari. Dalam hal artikulasi, seluruh siswa masih mengalami tantangan pada huruf vokal a,i,u,e,o dan juga konsonan b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z. Siswa AF, FL, LN masih terkadang mampu dalam mengingat kata-kata baru yang disampaikan oleh ibu N dan juga terkadang belum mampu mengingatnya. Namun AM, FR, GH, NS, SY menunjukkan mampu mengingat kata-kata yang diberikan ibu N saat pembelajaran. Rata-rata nilai melalui asesmen mencapai 65,25 pada kondisi awal pada pratindakan. Siswa AF dengan nilai terendah dengan rata-rata nilai 62,5,dan siswa FR dengan nilai tertinggi dengan rata-rata nilai 68,5.

Desain pemanfaatan ragam media bagi anak tunarungu yang dirancang untuk meningkatkan kondisi awal siswa pada kemampuan berkomunikasi dan keterlibatan siswa tunarungu dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan meliputi media audio visual bergerak, visual, instrumen perkusi dan angklung. Penggunaan media visual diperkuat pada siklus II karena terbukti memiliki peran penting dalam pembelajaran anak tunarungu. Media ini membantu siswa memahami konsep abstrak melalui representasi yang lebih konkret dan mudah dipahami. Namun, desain pembelajaran dengan audio visual bergerak pada setiap siklusnya juga salah satu media yang lebih interaktif, yang dapat mendorong keterlibatan langsung siswa. Serta penggunaan angklung dan instrumen musik perkusi mendorong keterlibatan langsung siswa dan juga sebagai medium sosial yang mengintegrasikan aspek kinestetik, taktil, dan visual dalam pembelajaran.

Implementasi desain pemanfaatan ragam media dalam pembelajaran anak tunarungu menunjukkan variasi respons siswa yang signifikan. Melalui tindakannya dengan menggunakan media audio visual bergerak, visual, instrumen perkusi dan angklung. Pada siklus I dan II, terdapat berbagai kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I, metode visual dan taktil membantu siswa mengaitkan pengalaman visual dengan kegiatan praktis menggunakan alat musik, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, ada kendala komunikasi karena ketidakhadiran ibu N untuk mendampingi dan ketidakhadiran siswa yang mempengaruhi efektivitas penilaian, serta hambatan pada pelaksanaan sintak akibat kondisi siswa yang kurang kondusif di pertemuan akhir.

Sementara itu, pada siklus II, meskipun media visual seperti kartu gambar dan tayangan video memberikan informasi yang berguna, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan media tersebut dengan pengalaman musik nyata, dan kurangnya interaksi pada media ini mengurangi keterlibatan siswa. Namun, kehadiran Ibu N dalam mendampingi pembelajaran dan kehadiran penuh siswa memberikan penilaian yang lebih maksimal, serta waktu yang cukup memungkinkan pembelajaran berjalan lebih efektif sesuai rencana. Penggunaan

metode yang lebih interaktif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran musik.

Perkembangan kemampuan komunikasi anak tunarungu mengalami peningkatan signifikan melalui penerapan metode pembelajaran berbasis media, dengan rata-rata nilai pengamatan meningkat dari 65,25 pada pratindakan menjadi 90,5 pada siklus II. Penggunaan media seperti angklung, instrument perkusi CML, kartu gambar, dan kartu irama terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan artikulasi siswa. Pada kondisi akhir pada siklus II, seluruh siswa berhasil memahami makna kata dengan baik, terutama dalam membedakan alat musik yang dipukul, dipetik, digesek, dan ditiup, serta dalam mengaitkan konsep "tangga nada" dengan simbol angka yang mewakili notasi musik dalam konteks bermain angklung, terutama siswa FR, GH, dan NS menonjol dalam kemampuan menyebutkan nama-nama alat musik dan membedakan jenis-jenis alat musik tersebut. Dalam hal penambahan kosakata, seluruh siswa mengalami peningkatan, dengan FR dan GH menunjukkan kemampuan mengingat hingga tujuh sampai delapan kata alat musik dan nada dalam satu oktaf. Artikulasi siswa juga mengalami peningkatan, terutama FR dan GH yang mampu mengucapkan huruf vokal dengan jelas, dan GH menunjukkan kejelasan dalam mengucapkan huruf konsonan, terutama huruf R. Hasil asesmen menunjukkan bahwa siswa FR dan GH memiliki nilai tertinggi di antara siswa lainnya, dengan nilai rata-rata yang sama yaitu 94,4.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak tunarungu melalui pemanfaatan berbagai media dalam pembelajaran musik. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam penggunaan metode taktil yang lebih terintegrasi dan sistematis. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan memperdalam eksplorasi media yang paling efektif untuk meningkatkan berbagai aspek komunikasi pada anak

## **5.2 Implikasi**

Hasil pemanfaatan ragam media untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak tunarungu yang telah dilaksanakan, memberikan wawasan baru mengenai teknik peningkatan musikalitas siswa kepada guru, pendidik, masyarakat umum, serta mempengaruhi kebijakan pendidikan. Penelitian

ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya. Penelitian ini telah mengarah pada paradigma atau pemikiran baru, terutama dalam pemanfaatan ragam media yang dapat dijadikan sebagai referensi media pembelajaran di lingkungan pendidikan sekolah dasar, khususnya pendidikan inklusi. Kebijakan yang dihasilkan dapat mencakup materi pemanfaatan ragam media dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi, yang bermanfaat bagi siswa dan para pendidik di lembaga pendidikan, khususnya sekolah luar biasa atau pendidikan inklusi.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti yakin bahwa pendekatan pemanfaatan ragam media dalam kegiatan bermusik memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak tunarungu, khususnya dalam aspek pemahaman makna, artikulasi, dan penambahan kosakata. Kelebihan utama dari penelitian ini adalah penggunaan media yang variatif dan interaktif, seperti alat musik angklung dan media visual, yang terbukti efektif dalam menstimulasi keterlibatan siswa secara afektif, kognitif, dan psikomotor. Selain itu, metode yang diterapkan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan komunikasi secara holistik.

Meskipun penelitian ini memiliki kelebihan, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kekurangan utama adalah waktu pelaksanaan penelitian, yang mungkin tidak cukup untuk melihat perkembangan jangka panjang dari kemampuan komunikasi siswa. Keterbatasan lainnya adalah fokus pada media yang digunakan dalam penelitian ini, meskipun cukup variative namun masih belum mencakup semua jenis media yang mungkin bermanfaat bagi anak tunarungu.

Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar temuan dan metode yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau referensi dalam penyusunan kurikulum di sekolah-sekolah yang melayani anak tunarungu. Penggunaan ragam media dalam pembelajaran musik dapat diadopsi secara lebih luas untuk membantu siswa dengan hambatan pendengaran mencapai potensi komunikasi terbaik mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi

perhatian bagi orang tua, agar mereka dapat mendukung perkembangan komunikasi anak tunarungu di rumah melalui aktivitas yang serupa, yang menggabungkan media visual, kinestetik, dan taktil.

Rekomendasi ini diharapkan tidak hanya memperkaya praktik pendidikan khusus, tetapi juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi media dan metode lain yang mungkin lebih efektif atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu anak tunarungu.